



## **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Melalui Wisata Kuliner di Kambang Iwak Kota Palembang**

**Zahara Amalia<sup>1</sup>, Vina Rahmawati<sup>2</sup>, Nilam Vina Septiana<sup>3</sup>, Lola Amalia<sup>3</sup>,  
Maya Panorama<sup>4</sup>**

UIN Raden Fatah Palembang

### **Informasi Artikel**

#### *Histori Artikel:*

*Submit*           **10 December 2022**

*Accepted*       **16 December 2022**

*Published*      **20 December 2022**

#### **Email Author:**

[zaharaamalia16@gmail.com](mailto:zaharaamalia16@gmail.com)

[vr197404@gmail.com](mailto:vr197404@gmail.com)

[nilamvina21@gmail.com](mailto:nilamvina21@gmail.com)

[lolaamalia024@gmail.com](mailto:lolaamalia024@gmail.com)

[mayapanorama\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mayapanorama_uin@radenfatah.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of economic growth through culinary tourism in Kambang Iwak, Palembang city. The obstacle faced by the kambang iwak traders, when the rainy season arrives, the plastic chairs that traders provide for wet buyers and even awards from the government if the Kambang Iwak traders belong to the creative economy class for Indonesian culinary tourism, especially the city of Palembang, there are no awards in the form of additional capital, certificates or placards about the best taste or the most crowded shops visited by people, so that Kambang Iwak traders can be even more creative in marketing their wares which is a culinary icon of the creative economy, especially the city of Palembang. This study uses a descriptive research approach using a qualitative approach. Results in. In this research, Culinary is one of the pillars of the creative economy. Culinary in Indonesia has great potential in Indonesia to continue to grow. The creative economy in Indonesia, especially in the Palembang area, is snacks in Kambang Iwak. Snacks are in demand by all walks of life, both children, teenagers, adults to the elderly, even traders in Kambang Iwak are well known outside of Palembang. Culinary has an important role to increase economic growth. Culinary is one of the creative economies. Creative economy in the form of culinary is the creativity of human resources as the main asset to create economic added value..*

**Keyword**– *Economic Growth, Creative Economy, Culinary Tourism*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi melalui wisata kuliner di kambang iwak kota Palembang. Kendala yang dihadapi pedagang kambang iwak ini, apabila musim penghujan tiba kursi-kursi plastic yang pedagang sediakan untuk pembeli basah bahkan pemberian penghargaan dari pemerintah jika Pedagang Kambang Iwak termasuk ke golongan ekonomi kreatif wisata kuliner Indonesia khususnya Kota Palembang tidak ada penghargaan berupa modal tambahan,

sertifikat atau plakat tentang rasa yang paling enak atau kedai yang paling ramai dikunjungi orang, sehingga pedagang Kambang Iwak bisa lebih kreatif lagi dalam memasarkan dagangannya yang merupakan ikon kuliner ekonomi kreatif khususnya kota Palembang. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah Kuliner salah satu penopang di ekonomi kreatif. Kuliner di Indonesia memiliki potensi besar di Indonesia untuk terus berkembang. Ekonomi kreatif di Indonesia khususnya di wilayah Palembang adalah jajanan di kambang iwak. Jajanan diminati oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja, orang dewasa hingga orang tua bahkan Pedagang di Kambang Iwak sudah terkenal sampai luar Palembang. Kuliner memiliki peran penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kuliner merupakan salah satu Ekonomi kreatif Ekonomi kreatif berupa kuliner merupakan kreativitas sumber daya manusia sebagai aset utama untuk menciptakan nilai tambah ekonomi..

**Kata Kunci** – Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Kreatif, Wisata Kuliner

---

## PENDAHULUAN

Peningkatan Pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) suatu Negara (Suliswanto, 2010). Tingginya nilai PDB diasumsikan bahwa kondisi perekonomian suatu Negara tersebut baik (Anugrah et al., 2020). Membandingkan nilai PDB per kapita beberapa Negara akan memberikan gambaran tentang tingkat pertumbuhan ekonomi (Rahman et al., 2017). Setiap Negara pada umumnya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang tumbuh dengan pesat agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat (Aditia & MUDAKIR, 2010).

Menurut (Fajariana & Untari, 2019), peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya PDB Indonesia tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang turut aktif dalam kegiatan perekonomian Negara di wilayah Indonesia, salah satunya di wilayah Kambang Iwak Kota Palembang. Di wilayah Kambang Iwak Kota Palembang ada banyak sekali usaha ekonomi kreatif kuliner yang menarik para pecinta kuliner dari Palembang bahkan dari luar kota Palembang. Kambang Iwak Kota Palembang mulai ramai jajanan kuliner pada pukul 16:30 sampai dengan malam hari, jajanan yang terjangkau dan banyak macam kuliner kekinian. Bahkan Kambang Iwak Kota Palembang juga mendapatkan penghargaan dari Pemerintah Kota Palembang sebagai tempat wisata di Kota Palembang.

Sebelumnya para pedagang ini berjualan makanan atau minuman yaitu dengan jualan keliling, jualan disekitar tempat tinggal mereka dan melapak di tempat yang kurang strategis serta biaya lapak yang sangat mahal. Para pedagang sedikit demi sedikit melapak dan berdagang ke Kambang Iwak Kota Palembang, karena tempat yang sangat strategis dan banyak pengunjung. Biaya sewa lapak di sana pun terbilang cukup terjangkau karena hanya dibanderol Rp 10.000/hari per satu stand.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana metode penelitian kualitatif

suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan melakukan penelitian yang aktual mengenai fakta-fakta yang ada (Rukajat, 2018). Maka penelitian menggunakan dengan menggunakan metode kualitatif merupakan penelitian yang akan mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pernyataan terhadap keberadaan, sehingga diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan ini (Nugrahani & Hum, 2014). Data-data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis, dan diproses dengan teori-teori yang telah ada, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti (Burhan et al., 2022). Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kualitatif yaitu wawancara dan dokumentasi, Dalam analisis data peneliti menggunakan model interactive.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju ke keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Kosuma, 2016). Seperti pada para pedagang yang ada di Kambang Iwak Palembang, mereka melakukan aktivitas berdagang di daerah objek wisata atau ikonik wisata di kota Palembang yang jelas banyak pengunjung. Dimana para pengunjung dapat duduk santai di pinggir danau kecil yang melingkar dengan pemandangan yang menyejukkan.

Karena Kambang iwak merupakan tempat yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar kota Palembang, para pedagang memanfaatkan Kambang Iwak sebagai tempat rekreasi sekaligus tempat kuliner, yang mana lebih menarik para wisatawan untuk berkunjung kesana. Jadi, disana para pengunjung tidak hanya menikmati sejuknya duduk dipinggir danau, tetapi mereka juga bisa sambil menikmati makanan atau jajanan maupun minuman di Kambang Iwak kota Palembang.

Akibat banyaknya dan meningkatnya para pengunjung yang datang ke Kambang Iwak merupakan sebuah pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh objek wisata alam dan wisata kuliner. Banyak pedagang yang mendapatkan keuntungan dua kali lipat saat berdagang di Kambang Iwak Palembang daripada tempat sebelumnya. Hal inilah yang menjadi sebuah pengaruh sebuah pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan bagi para pedagang dengan memanfaatkan wisata kuliner sebagai sasaran usaha mereka di Kambang Iwak Kota Palembang.

### **2. Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep yang menempatkan kreativitas dan pengetahuan sebagai hal utama dalam menggerakkan ekonomi, pengembangan ekonomi kreatif merupakan kreatifitas yang mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (Sari, 2018).

Hal ini dapat disesuaikan seperti para pedagang di Kambang Iwak Kota Palembang yang memiliki ide berdagang dengan menjual berbagai makanan dan minuman yang beragam serta harga yang sangat terjangkau. Selain itu, para pedagang di Kambang Iwak Kota Palembang juga sangat update dengan adanya makanan atau minuman yang sedang viral di sosial media, sehingga dapat menarik perhatian bagi para masyarakat kota Palembang. Para pedagang juga dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan sehari-hari lebih memilih menciptakan lapangan pekerjaan daripada harus bekerja ditempat orang atau perusahaan dengan beberapa persyaratan yang sulit.

### 3. Kambang Iwak Kota Palembang

Kuliner kekinian sudah mulai menyebar di Indonesia, khususnya di Kambang Iwak Kota Palembang. Wisata kuliner di Kambang Iwak Kota Palembang sudah seperti gaya hidup bagi kebanyakan masyarakat Palembang karena kunjungan wisatawan yang tertarik dengan kelezatan makanannya serta lokasinya yang menarik untuk bersantai.

Salah satu dari ekonomi kreatif di Palembang yaitu Kambang Iwak Kota Palembang. Taman Kambang Iwak ini merupakan salah satu peninggalan Belanda di Palembang yang masih ada hingga saat ini. Taman Kambang Iwak merupakan taman kota yang sudah ada sejak tahun 1900. Taman yang awalnya digunakan untuk orang keturunan Belanda sebagai tempat olahraga ini memiliki danau di bagian tengahnya. Saat ini Kambang Iwak masih dijadikan tempat olahraga, bersantai, bahkan seiring berkembangnya zaman sekarang sudah banyak wisata kuliner di area Kambang Iwak Kota Palembang. Kambang Iwak dibuka untuk umum dan buka dari pagi hingga malam, namun para pedagang kuliner hanya diperbolehkan berjualan pada pukul 16.30 sampai malam hari. (AhmadIbo, 2022).

Di Kambang Iwak sangat banyak beragam jenis makanan dan minuman, namun penulis hanya mendata 3 pedagang saja seperti:

- a. Es Pokat Kocok yang harganya hanya Rp.5000 yang sudah berjualan kurang lebih 6 bulan, dengan modal awal Rp.4.000.000, dengan membayar sewa Rp.10.000 perhari, pendapatannya per hari kotornya Rp.400.000 dan pendapatan bersihnya Rp.150.000.
- b. Especia yaitu es krim aneka rasa yang dimakan dengan roti tawar yang harganya Rp.10.000 yang sudah berjualan kurang lebih 9 bulan, dengan modal awal Rp.5.000.000 dan pendapatan kotornya Rp.700.000 dan bersihnya Rp.300.000 dengan membayar sewa Rp.10.000 perhari.
- c. Tahu Walik Dan Bakso Mercon yang harganya Rp.10.000 per porsi, yang sudah berjualan kurang lebih 2 tahun, dengan modal awal Rp.1000.000 dan pendapatan kotornya Rp.700.000 bersihnya Rp.400.000 , dengan membayar sewa Rp.20.000 perhari karena 2 stand.

### SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif berupa wisata kuliner di Kambang Iwak Kota Palembang merupakan kreatifitas sumber daya manusia sebagai hal utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Palembang. Selain itu, dengan banyaknya pengunjung yang berasal dari luar kota Palembang, Kambang Iwak akan semakin dikenal karena keasrian lokasi dan wisata kulinernya bagi masyarakat luar Kota Palembang. Melalui ekonomi kreatif, para pedagang dapat memberikan dampak sosial yang positif termasuk peningkatan kualitas hidup masyarakat, pemerataan pembangunan, kesejahteraan dan peningkatan toleransi sosial sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi

### BIBLIOGRAFI

- Aditia, A. P., & MUDAKIR, B. (2010). *PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI 35 KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2008*. Universitas Diponegoro.
- Anugrah, K., Simanjorang, R. C., Hutabarat, A. R. H., Pakpahan, R. J., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 442–449.
- Burhan, I., Afifah, N., & Sari, S. N. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Insan Cendekia Mandiri.
- Fajariana, D. E., & Untari, D. (2019). Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Wisata Kuliner Malam Gultik (Gulai Tikungan) Blok M Jakarta Selatan. *Ekono Insentif*, 13(1), 1–15.

- Kosuma, S. (2016). Analisis struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di kota ternate. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1).
- Rahman, B. A., AI, M., & Musadieq, H. S. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 45(1).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Sari, N. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif bidang kuliner khas Daerah Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(1), 51–60.
- Suliswanto, M. S. W. (2010). Pengaruh produk domestik bruto (PDB) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap angka kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 357–366.

**Copyright holder:**

Zahara Amalia, Vina Rahmawati, Nilam Vina Septiana, Lola Amalia & Maya Panorama  
(2022)

**First publication right:**

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik